

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang ada, serta memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan juga memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun pada kenyataannya, penerapan dari undang undang tersebut belum menampakkan hasil yang sebenarnya¹.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat fundamental. Hal yang menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu tergantung pada proses yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa. Guru harus membuat perencanaan belajar terlebih dahulu, seperti menggunakan berbagai cara mengajar. Variasi model dan metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, dan kelas menjadi hidup. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Keikutsertaan peserta didik dalam

¹ Presiden RI, 'Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]', JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2003, 37.

proses pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat "learning by doing". Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi².

Menurut W.S Winkel "Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar". Jadi, ketika peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan giat aktif dan efektif. Maka akan terjadi perubahan baik dari sikap atau tingkah laku. Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik atau untuk mengajar seseorang pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk membelajarkan peserta didik dari pembelajaran maka timbulnya hasil belajar peserta didik yaitu hasil dari suatu pembelajaran yang efektivitas hasil belajar itulah guru bisa melihat peserta didik yang memahamai pelajaran dan murid yang tidak memahami pelajaran³.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai seseorang yang mengalami proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dengan pengertian belajar itu sendiri⁴

² N Burhan, M M Munir, and ..., 'Pengaruh Model Word Square Terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar', ... *Education*, 3.2006 (2022), 374–80 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4826%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4826/3435>>.

³ M. Pd Dr. Farida Jaya, 'Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.pdf', 2019, 2019, p. 152 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>>.

⁴ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*, Book, 2019, IX <<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>>.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V A di MI Almaarif 09 Randuagung pada tanggal 18 Oktober 2022, dapat dilihat bahwa pada pembelajaran IPS, Siswa tidak terlihat antusias saat mengikuti pelajaran, keaktifan siswa kurang, terlihat beberapa siswa bercanda, dan ruang kelas yang sempit dan panas sehingga mengganggu proses pembelajaran. Dan juga wawancara bersama guru kelas tersebut, ditemukan beberapa permasalahan dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari 40 orang siswa Kelas V MI Almaarif 09 Randuagung 14 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dan sisanya sebanyak 26 siswa masih tergolong siswa yang aktif dalam kelas. Kegiatan yang aktif dan bersemangat tersebut terlihat pada kegiatan menjawab pertanyaan guru atau pertanyaan teman, mengisi latihan soal, dan memberikan masukan pada saat belajar dengan guru kelas. Sisanya kurang semangatnya dalam belajar⁵

IPS telah diajarkan di Sekolah Dasar sejak diperkenalkannya kurikulum 1975. IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu social, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah social kehidupan. Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogic dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistic⁶.

⁵ Rusdial Marta, 'Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar', *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46.1 (2017), 35–40
<<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>>.

⁶ Marcos Moshinsky, 'No Title بليب', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16.

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social Studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*, jadi istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmupolitik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.⁷ Sedangkan, menurut Sapriya, bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan⁸

Dari pengertian di atas, pada intinya bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, yang mana di dalamnya berisi tentang kajian manusia dan dunia sekelilingnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi kebutuhan sosial dan kehidupan sosial siswa. Pencapaian pembelajaran IPS harus didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung yang menyenangkan. Karena lingkungan belajar memiliki pengaruh yang cukup terhadap keberhasilan dan semangat belajar siswa. Namun, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih memiliki kendala diantaranya adalah

⁷ Miftahuddin Miftahuddin, 'Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27.2 (2016), 267–84 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i2.269>>.

⁸ Miftahuddin.

pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan kurangnya minat siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Disebabkan adanya siswa yang pasif, sehingga belajar menjadi tidak efektif.⁹

Pendidikan IPS memiliki empat tujuan, yaitu *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. *Knowledge*, sebagai tujuan utama pendidikan IPS membantu siswa mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya. *Skill*, keterampilan berpikir (*thinking skills*). *Attitude*, terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*). *Value*, yaitu nilai yang terkandung dalam masyarakat, diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan¹⁰

Di MI Almaarif 09 Randuagung cakupan materi yang diajarkan dalam IPS ada 5 Bab dan 10 Sub Bab diantaranya : kondisi geografis Indonesia, kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia, interaksi sosial dalam pembangunan sosial, pembangunan sosial budaya di Indonesia, dan pengaruh letak geografis terhadap pembangunan sosial budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi kebutuhan kehidupan sosial dan kehidupan sosial siswa. Pencapaian pembelajaran IPS harus didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Untuk lingkungan belajar yang dikembangkan oleh guru hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan semangat belajar siswa. Namun, pelaksanaan IPS di sekolah dasar masih menghadapi kendala. Ada anggapan bahwa kelas IPS adalah pembelajaran yang membosankan dan hanya menggunakan metode ceramah dan hanya bersifat menghafal saja sehingga

⁹ Miftahuddin.

¹⁰ Santiago Restrepo Klinge, 'Pengaruh Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Sdn 57 Padang Sappa Kecamatan Pondrang Kabupaten Luwu Skripsi', *Agath*, 8.5 (2019), 55.

siswa tidak tertarik dengan pelajaran IPS. Kurangnya minat siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran selain itu di MI Almaarif 09 Randuagung juga memiliki masalah yang juga sangat berpengaruh pada pemahaman setiap materi terutama IPS yaitu jumlah siswa yang *overload* dalam satu kelas dikarenakan terbatasnya ruang kelas, seharusnya dalam satu kelas berisi 25 siswa tapi di MI Almaarif 09 Randuagung berisi sampai dengan 40 siswa, sehingga memang mempersulit pendidik untuk menyampaikan materi dan tetap menjaga kondisi kelas supaya tetap efektif.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk menindaklanjuti hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat terserap atau dapat dipahami dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Menurut Kurniawasih dan Berlin, “Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain”. Artinya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, namun siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompoknya¹¹. Sejalan dengan itu, menurut Lie menyatakan bahwa pengertian

¹¹ Ni Putu Suryanita SP and Ni Nyoman Kusmariyatni, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2.3 (2019), 258–69 <<https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14282>>.

model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.¹² Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab. Bertolak dari hal tersebut, maka dalam pemerapan model ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, serta dapat menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain. Jadi, dalam penerapan model ini, keaktifan siswa sangat jelas terlihat di dalam kelas. Siswa mampu membangun pengetahuannya berdasarkan hasil diskusi dan berbagi informasi antar kelompok, sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

¹² Ummi Rosyidah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016) <<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>>.

Tabel.1.1

Gambaran Kelompok



Gambar 1. Gambaran Tahapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

Tahapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat dilihat pada Gambar 1. Tahapan jigsaw pada penelitian ini adalah: (1) membentuk kelompok asal dan memberi nomor urut yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompok, (2) Setiap siswa pada kelompok asal mendapatkan materi yang berbeda sesuai dengan nomor; (3) Setiap siswa yang memiliki nomor yang sama bergabung membentuk kelompok ahli untuk mempelajari materi dengan topik yang sama; (4) Masing-masing siswa pada kelompok ahli Kembali ke kelompok Asal untuk menjelaskan materi; (5) Evaluasi.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, dapat dibantu dengan menggunakan berbagai macam media, salah satunya adalah media *word square*. Media pembelajaran *word square* merupakan media pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam

mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban¹³. *Word square* adalah sejumlah kata bermakna yang disusun ke kanan, ke atas atau miring diantara beberapa kata acak yang tidak bermakna dapat dijadikan permainan kata agar siswa dapat memahami konsep yang telah direncanakan guru. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *word square* mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Media pembelajaran *word square* ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan untuk melatih konsentrasi siswa¹⁴.

Kelebihan dari model *Word Square* adalah model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Seorang guru dapat memprogram proses pembelajaran dengan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk berpikir secara efektif. Dalam model pembelajaran *Word Square* terdapat banyak sekali huruf - huruf yang tidak diperlukan, akan tetapi huruf tersebut digunakan sebagai pengecoh bukan untuk mempersulit siswa. Model pembelajaran *word square* juga bisa dibidang model yang melalui permainan dalam arti belajar sambil bermain, akan tetapi lebih menekankan kepada belajarnya. Belajar dengan bermain juga akan berdampak positif kepada peserta didik karena akan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, dan pengalaman belajar¹⁵

¹³ Ni Pd. Mirah Kurniasari, Ni Md. Setuti, and I Gd. Margunayasa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Gugus V Kecamatan Tegallalang', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1.1 (2013).

¹⁴ Elly Syahadati and others, 'PENGEMBANGAN MEDIA WORD SQUARE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8.1 (2019), 10 <<https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1130>>.

¹⁵ Brili Herwandanu and Suprayitno, 'Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik', *Jurnal Penelitian*

Kekurangan dari media *Word Square* adalah membuat kotak kata yang bervariasi terkadang ada kata yang kurang atau tidak sesuai sehingga tidak sesuai dengan jawaban yang sebenarnya, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar kotak kata tersusun dengan baik serta media ini membuat siswa kurang mencari dan membaca jawaban di buku paket atau literasi lain karena jawaban sudah disediakan di lembar *Word Square*.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran *word square* berbantuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Almaarif 09 Randuagung Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran *word square* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar di MI Almaarif 09 Randuagung Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang telah dipaparkan diatas muncul sebuah rumusan masalah diantaranya: Adakah Hubungan Metode Pembelajaran Kooperatif JIGSAW berbantu media *word square* untuk meningkatkan hasil

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6.12 (2018), 2201–10
<<https://core.ac.uk/download/pdf/230636207.pdf>>.

¹⁶ Syakina Noor Af'ida, 'Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka', *Convention Center Di Kota Tegal*, 2017 <[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)>.

belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Almaarif 09 Randugung 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui Hubungan Metode Pembelajaran Kooperatif JIGSAW berbantu media *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Almaarif 09 Randugung 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis kajian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai hubungan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara praktik hasil kajian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap pengaruh media pembelajaran multimedia terhadap hasil belajar siswa.
 - a. Bagi Guru, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bahwa penggunaan media dalam pembelajaran itu dapat mempengaruhi hasil pada mata pelajaran tersebut dan juga menambah khazanah keilmuan tentang metode mengajar.
 - b. Bagi Peserta didik, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran para peserta didik bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu mereka dalam belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar

c. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan penggunaan media, dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik yang menjadi modal dasar saat Peneliti menjadi seorang guru nanti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya.¹⁷

Dengan demikian, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel. Dan hipotesis alternative (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel.¹⁸

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Nol berarti keberadaannya tidak ada. Disebut hipotesis nol (H_0) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif (H_a), hipotesis ini adalah harapan berdasarkan teori yang dapat menyatakan bahwa terdapat hubungan metode pembelajaran kooperatif JIGSAW berbantu media *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Almaarif 09 Randugung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

¹⁷ Anwar Hidayat, 'Hipotesis Penelitian Adalah: Penjelasan Lengkap', 14 Oktober, 2012, pp. 1–11 <<https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html>>.

¹⁸ Nur Adhayanti Sahal, 'Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Peserta Didik Di SD Inpres Andi Tonro Makassar', 2016, 1–65 <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2708/> (diunduh 3 September 2022)>.

Penelitian ini mengambil data dengan subjek seluruh siswa kelas V MI Almaarif 09 Randuagung Singosari. Data di ambil dengan cara memberikan media *word square* dikertas yang sudah disajikan jawaban dalam kotak-kotak dengan pertanyaan yang ada dibawahnya untuk pelajaran IPS, dan membandingkan nilai siswa untuk nilai yang didapat dengan ulangan harian biasa dan nilai yang didapat dengan media *word square*. Data ini kemudian dibandingkan dengan data pada guru kelas sebelumnya.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Kajian penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian-kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah banyak membahas tentang implementasi model pembelajaran jigsaw berbantuan media *word square* dalam meningkatkan hasil belajar. Berikut ini akan disebutkan beberapa hasil kajian penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dipadu Media *Word Square* Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. Tujuan Penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di padu media *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas XI materi pernapasan di MAN 1 Tulungagung”. (b) untuk

mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di padu dengan media *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI materi penerapan di MAN 1 Tulungagung.¹⁹

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yang termasuk penelitian eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 4 dengan jumlah siswa XI MIPA 2 33 siswa dan XI MIPA 4 31 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan soal tes kognitif, dokumentasi, dan angket.

Hasil Penelitian ini, yaitu Berdasarkan hasil uji MANOVA dapat dilihat bahwa di kelas eksperimen dengan jumlah sampel 24 siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar 84,25. Sedangkan di kelas kontrol dengan jumlah sampel 21 siswa nilai rata-ratanya. 79,57. Uji MANOVA hasil belajar diperoleh nilai . Karena nilai maka model pembelajaran TPS yang dipadu media *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa hipotesis I diterima.

2. “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur”. Tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban (b) Untuk mengetahui dan

¹⁹ Aliyah Atifah, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dipadu Media *Word Square* Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Materi Sistem Penerapan Di MAN 1 TULUNGAGUNG', 2019, 13–40 <<http://repo.uinsatu.ac.id/11296/>>.

meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban.²⁰

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada 20 peserta didik kelas IV di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen unjuk kerja dan tes keterampilan proses sains.

Hasil penelitian ini, yaitu (a) pada siklus I persentase aktivitas guru 68,15 % dengan kategori cukup. Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II yaitu 87,45% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 29,4% dengan kategori cukup baik, sedangkan persentase aktivitas peserta didik pada siklus II yaitu 31,65% dengan kategori cukup baik, (b) peningkatan keterampilan proses sains pada setiap peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki kriteria tinggi, 1 peserta didik memiliki kriteria sedang dan 12 peserta didik memiliki kategori rendah.

3. “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Berbantu *Mind Map* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negri 1 Tapung Hilir”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA setelah penerapan Model Koperatif tipe jigsaw II berbantu mind map.²¹

²⁰ Nurul Iestari Agustina, *Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI kelas VII Di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur*, Tesis (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021).hers, ‘Oleh : NURUL LESTARI AGUSTINA NPM: 1168601’, 2016.

²¹ Dian Afrianti,a, *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Berbantu Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negri 1 Tapung Hilir*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 23 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan dan tempat penelitian di MIA SMA Negri 1 Tapung Hilir.. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Penerapan model pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran IPA di kelas XI MIA SMA Negri 1 Tapung Hilir dapat dikategorikan baik. Kategori baik ini dapat dibuktikan dengan perolehan observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. (b) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang dapat dikategorikan baik. Penelitian ini dibuktikan dari hasil prasiklus 44,3 (kategori tidak baik) meningkat pada siklus I menjadi 69,1 (kategori cukup) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,2 (kategori sangat baik).

4. “Keefektifan Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Abdurrahman Soleh Boja Kabupaten Kendal”. Tujuan penelitian (a) untuk menguji keefektifan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media pop-up book terhadap hasil belajar IPS siswa SD kelas V SDN di Gugus Abdurrahman Saleh Boja Kabupaten Kendal (b) Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media pop-up book digunakan dalam

pembelajaran IPS siswa kelas V SDN di Gugus Abdurrahman Saleh Boja Kabupaten Kendal.²²

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan tempat penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling area*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Balung. Responden penelitian ditentukan setelah dilakukan uji homogenitas. Penentuan sampel penelitian dengan *clusterrandom sampling*. Rancangan penelitian menggunakan *control group pre-test dan post-test design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, tes, dan observasi. Teknik analisa data untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan mempresentase hasil penilaian jawaban LKS dan hasil observasi kemudian ditentukan kriterianya. Dan teknik analisa data untuk hasil belajar siswa menggunakan uji *t* yaitu menggunakan *independent sample t test*.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (a) keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran fisika setelah menggunakan media *Pop up book* termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena tahapan-tahapan media *Pop up book* dapat melatih keterampilan proses sains siswa. (b) hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan media *Pop up book* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media *Pop up book*. Hal ini

²² Earline Tiana Dewi, *Keefektifan Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Abdurrahman Soleh Boja Kabupaten Kendal*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2012).

disebabkan karena dengan menggunakan media *Pop up book*, siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman. Sehingga mereka paham dengan konsep yang telah mereka pelajari.

5. “Hubungan Penggunaan Metode Diskusi Dengan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur”. Tujuan Penelitian (a) Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi dengan hasil belajar (b) Untuk mengetahui hasil belajar dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur. peserta didik dalam proses belajar mengajar mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung (c) Untuk mengetahui hubungan penggunaan metode diskusi dengan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur.²³

Penelitian yang dilakukan penulis adalah Kualitatif Deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung kelas IV. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa tahapan *engagement* (mengajak) pembelajaran dengan metode diskusi berbantu media *word*

²³ Nella Rlliya, *Hubungan Penggunaan Metode Diskusi Dengan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

square pada pelajaran IPA di kelas SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur, guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahun peserta didik. Tahapan *Explore* (menyelidiki), guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Tahapan *Explain* (menjelaskan), guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan kalimat sendiri. Pada tahapan *Elaborate* (memperluas), guru menampilkan video, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternative dan mempertimbangkan data, siswa dapat menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Tahapan *Evaluation* (penilaian), guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi kepada peserta.

Tabel.1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Lestari Agustina, 2016, Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Jigsaw,	Penelitian Berbentuk PTK,	Hasilnya adalah ada peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 pada analisis aktivitas

	<p>Tipe Jigsaw</p> <p>Untuk Meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII Di SMP Negeri 03 Batanghari Nuban Lampung Timur</p>	<p>Focus Permasalahan hasil belajar, Dilakukan Di jenjang SMP</p>	<p>Mata Pelajaran yang diteliti, Tidak ada bantuan media sebagai penguatan model jigsaw</p>	<p>belajar siswa dan tingkat ketuntasan hasil belajar pada pemberian pretest dan posttest</p>
2.	<p>Dian Afriantika S. 2019, Implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II berbantu mind map untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA</p>	<p>Penelitian pada Hasil Belajar, Penggunaan metode jigsaw</p>	<p>Mata Pelajaran yang diteliti, bantuan media untuk mendukung Metode jigsaw dilakukan pada jenjang SMA,</p>	<p>Adanya perubahan peningkatan kognitif setelah diterapkan metode jigsaw II. Pada siklus 1 dari 75% menjadi 82,5% dan siklus 2 dari 75% menjadi 85,41%.</p>

	SMA Negeri 1 Tapung Hilir			
3.	Earline Tiana Dewi, 2020, Pengaruh Keefektifan model pembelajaran jigsaw berbantu media pop up book terhadap pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gugus Abdurrohman Soleh Boja Kabupaten Kendal	Di kelas V, Penggunaan Metode jigsaw	Perbedaan media bantuan yang digunakan, focus penelitian tentang efektifitas belajar.	Adanya peningkatan yang terjadi dikelas eksperimental, daripada dikelas control. Karena pada eksperimental diberikan pretest dan posttest.
4.	Nella rolliya, 2017, Hubungan Penggunaan	Penggunaan strategi jigsaw, focus	Kelas Tujuan Penelitian, Tidak adanya Media	Adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah

	<p>Metode Diskusi Dengan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur</p>	<p>penelitian hasil belajar</p>	<p>pendukung yang digunakan, Penggunaan metodologi penelitian.</p>	<p>akhlak Pada tes pra siklus terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 35% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dan 65% dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang Pada tindakan siklus I yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran jigsaw diperoleh 15 orang siswa tuntas (75%) dan 5 orang siswa belum</p>
--	--	-------------------------------------	--	---

				<p>tuntas (25%). (3)</p> <p>Pada siklus II, 18 orang siswa yang tuntas (90%) dan hanya 2 orang siswa yang belum tuntas (10%).</p> <p>Maka, pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan strategi jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa – siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah YAPNI Lubuk Pakam. Bb</p>
5.	Aliya Atifah, 2019, Pengaruh	Isu Fokus Hasil Belajar,	Kelas Tujuan Penelitan,	Adanya Pengaruh media <i>Jigsaw</i> yang dipadu

Penerapan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> dipadu Media Word Square terhadap hasil dan motivasi pelajar siswa Kelas XI materi Sistem pernapasan di MAN 1 Tulungagung	Jenis Penelitian Kuantitatif, Metoden <i>Word Square</i> yang dipadu dengan model pembelajarn lain.	Tambahan Point Motivasi Bagi Peneliti, Tempat Penelitian, Tambahan Media Penelitian	dengan media <i>Word Square</i> terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar yang signifikan.
--	---	---	--

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk untuk menentukan suatu variabel yang akan membantu peneliti yang ingin melakukan penelitian.

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian dengan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan sosial yang positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam penelitian ini metode *jigsaw* ini juga berpusat kepada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas

bersama, saling tukan pendapat, saling mendukung dalam memecahkan masalah. Sehingga, dalam metode ini siswa dapat termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi. Ciri-ciri yang ditampakkan dalam metode jigsaw ini adalah belajar bersama dengan teman, saling mendengarkan pendapat antar anggota, belajar dari teman yang yang berbeda kelompok.. Menurut peneliti model pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif dan cocok digunakan dalam kelas ini karena bisa membantu mengelompokkan beberapa siswa setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 siswa yang nantinya setiap kelompok akan diberi materi yang berbeda untuk bisa dan didiskusikan dalam kelompok tersebut, setelah itu pendidik akan memberi bantuan media berupa kertas yang sudah berisi pertanyaan dalam bentuk *word square* (kotak kata) kemudian setiap kelompok diberi arahan untuk menjawab pada point yang ditentukan oleh pendidik. Metode jigsaw yang berbantu media *word square* ini menurut peneliti sangat membantu dalam mengolah rasa fokus dan kritis siswa dalam mengerjakan soal serta media ini juga termasuk media yang mudah disiapkan oleh pendidik ketika fasilitas dalam sekolah tersebut kurang memadai.

Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab. Bertolak dari hal tersebut, maka dalam pemerapan model ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri

dari kelompok asal dan kelompok ahli. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, serta dapat menyampaikan informasi yang didapat dari kelompok lain. Jadi, dalam penerapan model ini, keaktifan siswa sangat jelas terlihat di dalam kelas. Siswa mampu membangun pengetahuannya berdasarkan hasil diskusi dan berbagi informasi antar kelompok, sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

STAIMA AL-HIKAMAH